

MENINGKATKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN KAJIAN LITERATURE

Dian Ayu Kurniawati*¹

Nursiswi Nugraheni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

*e-mail: dianayukurniawati1@gmail.com¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami strategi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mumpuni. menggunakan pendekatan kajian literature. Dasar dari pembahasan ini didapatkan dari hasil literature review diambil dari beberapa sumber jurnal, artikel ilmiah dari hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan sesuai dengan topik pembahasan. Kemampuan literasi dalam dunia pendidikan saat ini masih tergolong rendah di dalam pembelajaran termasuk hal fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tuntutan pembelajaran pada abad 21 yang menunjukkan 4 komponen dari berbagai aspek. dan kreativitas dan inovasi. Dari empat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik diharapkan untuk memiliki pemahaman, keterampilan pengelolaan, dan kemampuan untuk memungkinkan komunikasi yang efisien dalam beragam bentuk dan konten, baik itu secara lisan, tertulis, atau melalui media multimedia. Penulisan pada penelitian ini membahas cara strategis dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Sustainable Development Goals (SDGs), Kualitas Pendidikan, Kajian Literature

Abstract

The purpose of this writing is to find out the Strategy for Achieving (SDGs) to Improve Quality Education Using a Literature Study Approach. The basis for this discussion is obtained from the results of a literature review through several journal sources, scientific articles from research results that have previously been carried out in accordance with the topic of discussion. Literacy skills in the world of education are currently still relatively low in learning, including the fundamental things that every individual must have. The requirements of education in the 21st century encompass four aspects. These elements imply that students need to grasp, oversee, and innovate effective communication across diverse formats and subject matters, spanning oral, written, and multimedia platforms. This research aims to elucidate the tactics employed by (SDGs) to enhance the standard of education in Indonesia.

Keywords: Sustainable Development Goals (SDGs), Quality of Education, Literature Study

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi kebutuhan yang penting karena di mana setiap individu mengalami perkembangan dalam daya akal, sikap individu, karakter, bahasa, dan juga kontribusi dalam masyarakat, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara teratur dan disengaja untuk mengoptimalkan potensi individu. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mempersiapkan dirinya untuk berperan dalam lingkup masyarakat (Pratomo, dkk. 2021). Menurut (Darman, 2019), pendidikan memiliki peran yang sangat vital bagi perkembangan individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan intelektualnya, mampu berpikir secara ilmiah, dan mengembangkan dimensi spiritualnya.

Pendidikan merupakan melakukan sesuatu yang diatur dan dipersiapkan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kemampuan spiritual dan keagamaan, kendali diri, kepribadian yang kokoh, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No.12 Tahun 2012) mengenai pendidikan. Dimana memiliki arti yang lebih luas, pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang kehidupan di mana pun dan

dalam situasi apapun, yang memiliki efek menguntungkan bagi individu tersebut (Desi Pristiawanti et al., 2022).

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Memasuki abad ke-21 pendidikan di Indonesia perlunya mempersiapkan generasi yang memiliki keterampilan *soft skill* maupun *hard skill*. Khususnya keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah.

Tingkat kualitas suatu Negara ditentukan oleh sumber daya manusia. Sehingga diperlukan pendidikan yang baik dan merata di dapatkan oleh semua orang yang bertujuan untuk menjadikan SDM itu semakin baik dan berkualitas. Pendidikan memainkan peran kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan karena Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ditetapkan dengan tujuan utama untuk menghasilkan perubahan positif di dunia berbagai aspek dari ekonomi, sosial dan lingkungan (Aririguzoh et al., 2021). Pengumuman SDGs pada 25 September 2015 oleh (PBB) memberikan acuan bagi upaya pembangunan berkelanjutan. Dengan 17 tujuan yang merangkul tindakan universal untuk menuntaskan kemiskinan, menjaga planet ini, serta meningkatkan kualitas hidup dan peluang individu di semua belahan dunia. (Lozano Rivas et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, di mana ideologi rentan mengalami perubahan, pendidikan menjadi prasyarat penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk menghasilkan individu yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas juga diperlukan (Herlambang, 2015).

Pendidikan yang berkualitas diinginkan dalam semua aspeknya. Ini tidak hanya sebagai alat untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan perubahan yang konkret atau ide-ide inovatif yang menarik. Pendidikan tidak hanya dalam pendidikan formal saja, misalnya di sekolah. Tetapi pendidikan bisa didapat di rumah, di lingkungan sekitar. Contohnya, pendidikan harus mampu mengubah cara berpikir dan perspektif seseorang yang akan menjadi *the role of change*. Pendidikan dengan gaya baru dan kreatif dapat diciptakan dari seseorang terutama generasi muda yang mempunyai ide atau gagasan agar menjadi lebih menarik karena generasi muda sekarang mempunyai jiwa atau rasa keingin tahaun dari menciptakan hal baru untuk menghasilkan inovasi.

Berdasarkan laporan UNESCO, Indonesia saat ini berada pada posisi ke-64 dari 120 negara dalam hal mutu pendidikan secara global. Demikian pula, menurut Indeks Perkembangan Pendidikan Indonesia tahun 2015, Indonesia peringkat ke-57 dari 115 negara dengan negara ASEAN seperti Singapura yang berada di peringkat ke-11, hal ini menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat terbelakang. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah menerapkan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia, sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan... dan memajukan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan (Humaida et al., 2020).

Dalam kajian literatur Ini membicarakan tentang hasil analisis pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam kelayakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan pendekatan kajian kualitatif pada Pendidikan dan peran teknologi pendidikan sekolah dasar. Tujuan dari penelitian dapat menjadi acuan dan wawasan mengenai program SDGs dalam kerangka pendidikan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif atau deskriptif, dengan dasar pembahasannya berasal dari tinjauan literatur yang dilakukan terhadap sejumlah sumber jurnal yang relevan dengan topik yang sudah ada. Pendekatan deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Safitri (2021), merupakan penelitian yang menghasilkan deskripsi mengenai isu yang dibahas dengan memberikan deskripsi yang mencerminkan situasi kehidupan sebenarnya. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan adata yang rlevan serta sumber yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas. Metode yang digunakan adalah melakukan studi literatur berdasarkan data dari penelitian sebelumnya yang dianalisis sebagai bahan perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Indonesia saat ini

Gambaran pendidikan di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai kompleks dan bervariasi. Meskipun ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih banyak tantangan yang dihadapi sistematis pendidikan Indonesia. Terdapat konflik yang umumnya terjadi meliputi akses pendidikan yang tidak merata di berbagai daerah, kualitas pendidikan yang masih rendah di beberapa wilayah, kurangnya fasilitas dan sumber daya pendidikan, serta permasalahan terkait manajemen pendidikan dan kurikulum. Selain itu, masih ada isu-isu terkait kesenjangan gender, ketimpangan sosial-ekonomi dalam akses pendidikan, serta tantangan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan baik bagi di masa depan (Fadia & Fitri, 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi, 2017) di beberapa wilayah di luar pusat pemerintahan masih terdapat sekolah-sekolah yang tidak memadai, bahkan beberapa di antaranya tidak memenuhi standar untuk kegiatan belajar-mengajar. Sistem pendidikan Indonesia menghadapi sejumlah masalah yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Tantangan-tantangan tersebut meliputi manajemen pendidikan yang lemah, ketidakseimbangan infrastruktur pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, kurangnya dukungan dari pemerintah, serta standar evaluasi pembelajaran yang masih belum memadai.

SDGs sebagai Babak Baru Pembangunan

Istilah "pembangunan berkelanjutan" memiliki interpretasi yang beragam bagi berbagai individu. Dalam Pertemuan Rio+20, secara resmi didefinisikan sebagai upaya mengejar tiga dimensi yang saling terkait secara bersamaan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Cléménçon, 2020). Pembangunan berkelanjutan dapat dianggap sebagai hasil dari penyeimbangan dua tujuan atau proses yang berbeda, dan dapat dilihat sebagai kesetaraan antara pembangunan dan keberlanjutan (Lele, 1991 dalam Sharpley, 2020).

Salah satu dari lima target dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pendidikan berkualitas, yang terfokus pada Pilar Pembangunan Sosial. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesetaraan, serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup bagi tiap individu. Pendidikan yang setara antara perempuan dan laki-laki merupakan fondasi utama dalam masyarakat yang mempromosikan kesetaraan gender. Ini mencakup memberikan akses yang merata bagi perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

SDGs Dalam Bidang Pendidikan

Asal mula konsep (SDGs) berasal dari definisi yang ditemukan dalam laporan "Our Common Future" pada tahun 1987 oleh mantan Perdana Menteri Norwegia, Harlem Brundtland. Dalam laporannya, Brundtland menyoroti tantangan dinamika masyarakat terkait minimnya sumber daya manusia dan pengelolannya. SDGs merupakan program pengembangan berkelanjutan yang merupakan kelanjutan dari (MDGs), yang disepakati oleh sejumlah negara anggota PBB pada tanggal 25 September 2015, di markas PBB. Pertemuan tersebut bersama para pemimpin pemerintahan secara resmi menyetujui SDGs sebagai agenda pembangunan menyeluruh (Panuluh & Fitri, 2019). Menurut pandangan yang diungkapkan oleh (Salam et al., 2022), dengan masa akhir program MDGs pada tahun 2015, (SDGs) sekarang menjadi penggantinya untuk meneruskan kinerja program MDGs dan memastikan terus meningkatnya kemajuan. Tindakan pembaharuan atau inovasi tindakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat mencakup berbagai upaya untuk memperbaiki standar, metode pengajaran, dan sumber daya pendidikan yang tersedia. di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan teknologi diaplikasikan dalam proses pembelajaran, sistem pendidikan yang diterapkan, dan inovasi hal-hal yang terkait secara langsung dengan aktivitas pembelajaran, seperti inovasi dalam kurikulum, strategi belajar, teknik mengajar, atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa karakteristik inovasi dalam konteks pendidikan.

1. Inovasi memiliki ciri khas yang mencakup aspek program, ide, tata kelola, sistem, dan potensi hasil yang sesuai dengan harapan.
2. Inovasi harus memiliki unsur kebaruan dan originalitas sebagai karya yang unik dan inovatif.
3. Program inovasi harus dilakukan melalui proses yang terencana dan matang, tanpa terburu-buru, dengan persiapan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
4. Setiap inovasi yang diperkenalkan harus memiliki tujuan yang jelas, dengan program inovasi yang memiliki arah dan target yang ingin dicapai (Hendrayati dan Pamungkas, 2019, dalam Sinulingga, 2023).

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

(SDGs) melibatkan serangkaian langkah strategis yang ditujukan untuk memperbaiki sistem pendidikan agar sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan. Ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian target SDGs terkait pendidikan, perancangan dan pelaksanaan program-program untuk memperbaiki kelemahan, serta meningkatkan kerja sama antar lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Monitoring dan evaluasi terus menerus dilakukan untuk menilai kemajuan dan menyesuaikan strategi yang diperlukan. Pembaruan revolusi diharapkan dapat menciptakan individu yang kreatif dan inovatif (Sasikirana & Herlambang, 2020).

Dengan lahirnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang disepakati dalam United Nations General Assembly untuk Agenda Pembangunan Tahun 2030, harapannya, langkah-langkah tersebut mampu mengatasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam sektor pendidikan di Indonesia. Meskipun masih terdapat sejumlah permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan, langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif.

di Indonesia yang berkontribusi pada penurunan kualitas sistem pendidikan nasional. Menurut pandangan yang diungkapkan oleh (Amedi, 2019), berikut faktor yang menyebabkan terpuruknya pendidikan di Indonesia, yaitu:

1. Kekurangan komitmen dan tekad dari pemerintah dalam menangani isu pendidikan, yang mengakibatkan stagnasi dalam pelaksanaan kurikulum.
2. Intervensi politik dalam sektor pendidikan, yang berpotensi mengganggu kemandirian lingkungan akademik dan ketidakberpihakan pengetahuan.
3. Pendekatan pendidikan yang lebih terfokus pada aspek layanan sehingga ketika sistem dan fasilitas pendidikan telah tersedia, pemerintah menganggap bahwa kewajiban negara dalam memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi telah selesai.
4. Kekurangan SDM dalam pengelolaan pendidikan, yang bisa disebabkan oleh faktor-faktor sebelumnya yang disebutkan.

Menurut pandangan yang diungkapkan oleh (Polinter et al., 2019), dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 tahun 2017 mengenai Implementasi target (TPB) menggarisbawahi beberapa elemen krusial yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

. Hal ini sejalan dengan upaya mencapai tujuan dan strategi SDGs serta menyelesaikan masalah-masalah pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek yang penting adalah memastikan terciptanya pendidikan yang berkualitas tinggi dan bermutu, serta memperkuat perspektif pendidikan yang unggul. Poin-poin tersebut tercakup dalam Tujuan Global nomor 4, yang menekankan pentingnya memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan memiliki standar tinggi, setara, dan inklusif, serta memberikan peluang belajar sepanjang hayat bagi semua individu menurut (Asasi, n.d.), dalam rangka mencapai tujuan ke-4 (SDGs), Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menetapkan target untuk tahun 2030, yang mencakup pendidikan yang layak, merata, inklusif, dan sumbangsih kesempatan belajar sepanjang hidup bagi semua individu.

Pada tahun 2030, Indonesia bertujuan untuk mencapai berbagai target dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Upaya

tersebut meliputi pemberian akses pendidikan dasar dan menengah tanpa biaya dan setara bagi semua anak, tanpa memandang jenis kelaminnya, serta memastikan kesetaraan dalam pendidikan teknis, vokasional, dan universitas. Selain itu, Indonesia juga berkomitmen untuk menghapus kesenjangan gender dalam pendidikan dan mendukung akses yang setara bagi semua kelompok rentan. Upaya ini didukung dengan pembangunan fasilitas pendidikan yang ramah terhadap anak, penyandang disabilitas, dan gender, serta peningkatan jumlah guru yang berkualitas. Seluruh upaya ini diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung, aman, dan efektif bagi semua individu, sehingga pendidikan dapat berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sejalan dengan (Muslim, 2021) tentang Strategi Penerapan SDGs dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah terlihat beberapa inisiatif dilaksanakan di berbagai daerah untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa target yang dirumuskan dalam rangka meningkatkan kelayakan pendidikan yang setara, sesuai dengan poin ke-4, adalah sebagai berikut:

1. Memastikan akses pengasuhan bagi anak pra-sekolah, pendidikan dasar, menengah, dan kejuruan, serta pendidikan tinggi yang terjangkau dan bermutu.
2. Mewujudkan kesetaraan gender dan menghilangkan diskriminasi gender dalam pendidikan.
3. Mengembangkan dan meningkatkan sarana pendidikan yang nyaman dan bersahabat bagi anak-anak.
4. Memperbanyak dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar.
5. Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan.
6. Meningkatkan kualitas guru dan sarana pendidikan lainnya yang menunjang kegiatan pembelajaran.
7. Memperkuat layanan pendidikan khusus.
8. Memberikan prioritas dan memperkuat pembangunan karakter melalui pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai kualitas pendidikan yang merata di Indonesia, beberapa provinsi diharapkan untuk mengadopsi langkah-langkah yang telah dilakukan oleh provinsi-provinsi yang telah berhasil dalam menerapkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan SDGs. Provinsi-provinsi lain dapat mengadopsi kebijakan-kebijakan yang berhasil diterapkan dalam strategi SDGs di negara lain sebagai contoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Untuk mengatasi ketidakmerataan dan permasalahan yang masih terjadi dalam kualitas pendidikan di Indonesia, sangat disarankan bagi beberapa provinsi lain untuk turut serta dalam menyukseskan program SDGs, terutama di sektor pendidikan, guna mewujudkan kemajuan bagi Indonesia baik dari segi pendidikan maupun ekonomi. Hal ini karena individu yang memiliki pendidikan yang baik dapat menjadi pendorong perubahan dan pembangunan yang lebih baik bagi negaranya di masa depan. Negara yang bermutu baik dipengaruhi oleh pendidikan yang bermutu dan SDM yang unggul.

Upaya mencapai tujuan SDGs terkait dengan pembangunan berkualitas dan kesempatan belajar yang merata tetap menjadi fokus banyak pihak. Pendidikan dan sasaran yang telah dirancang dalam SDGs diharapkan melampaui janji-janji yang dibuat dalam MDGs terkait dengan pendidikan dasar dan kesetaraan gender. Perbedaan utamanya adalah bahwa semua negara diharapkan untuk berkomitmen sepenuhnya dalam target. Meskipun Indonesia mengalami kemajuan yang positif dalam menerapkan SDGs 4, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan dan diperlukan tingkat signifikan di masa mendatang.

Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan standar dan mutu pendidikan di Indonesia melalui kebijakan, pengelolaan dana publik, serta pengawasan dan evaluasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan. Ini mencakup penyediaan akses yang merata, peningkatan kualitas pengajaran, serta pemberian sumber daya yang memadai.

Kearifan lokal dan karakteristik unik setiap daerah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memahami dan memanfaatkan warisan

budaya serta konteks sosial setempat, pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Integrasi kearifan lokal juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kualitas pembelajaran di Indonesia masih mencapai target jika dibandingkan dengan negara maju lainnya karena belum mencapai standar mutu yang diharapkan. Kendala-kendala dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan masyarakat menjadi penyebab utama dari hal ini. Oleh karena itu, diperlukan gerakan untuk menyelaraskan pembelajaran di Indonesia, termasuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Sebagai contoh, di daerah terpencil, kesenjangan infrastruktur dan fasilitas antara mereka dan anak-anak dari perkotaan sangat besar. Jika tidak ada upaya untuk menyamakan fasilitas dan infrastruktur dalam proses pembelajaran, ini menjadi boomerang pada prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat mengurangi motivasi belajar siswa dan menghambat pengembangan potensi siswa secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan serta merancang sejumlah program untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam (SDGs) oleh PBB. Program-program ini merupakan upaya pemerintah dalam mencapai target-target SDGs hingga tahun 2030. SDGs dibentuk dengan tujuan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang di seluruh dunia dengan menghapuskan diskriminasi dalam pengentasan kemiskinan, menjaga kelestarian lingkungan, dan menciptakan akses pendidikan yang merata.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas, penggunaan metode pendekatan kajian literatur membuka jendela untuk pemahaman yang mendalam terhadap tantangan, tren, dan praktik terbaik dalam bidang pendidikan. Melalui analisis literatur, kita dapat mengidentifikasi strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara global. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, pandangan, dan temuan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan, program, dan praktik pendidikan. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang tersedia melalui literatur, dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan terinformasi tentang tantangan dan kebutuhan pendidikan, kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih cermat dan efektif dalam merancang solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amedi, A. M. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjajaran Law Review*, 6, 43– 58.
- Antonia Wulff. (2020). Grading Goal Four: Tensions, Threats, and Opportunities in the Sustainable Development Goal on Quality Education (Antonia Wulff, Ed.). Koninklijke Brill NV.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5 (1), 113–123.
- Aririguzoh, S., Amodu, L., Sobowale, I., Ekanem, T., & Omidiora, O. (2021). Achieving sustainable e-health with information and communication technologies in Nigerian rural communities. *Cogent Social Sciences*, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1887433>
- Asasi, H. (n.d.). Tujuan 4 : Memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua Target Nasional untuk Pendidikan. 1, 1–10.
- Cléménçon, R. (2020). Welcome to the Anthropocene: Rio + 20 and the Meaning of Sustainable Development. *Journal of Environment & Development*, 21(3), 311– 338.
<https://doi.org/10.1177/1070496512457289>

- Darman, R. A. (2019). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3 (2), 73–87.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Heny Hendrayati and Budhi Pamungkas. (2019). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II Di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 181.
- Herlambang, Y. T. (2021). Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter. *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7 (1).
- Humaida, N., Aula, M., Nida, N. H., Islam, U., & Antasari, N. (2020). Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam perspektif islam. *Jurnal Pendidikan Dasar* 18(1), 131–154.
- Juniadi, M. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. 5(4), 569–578
- Kadi, T., Awwaliyah, R., Nurul, U., & Paiton, J. (2019). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian. 01(02), 144–155.
- Lozano Rivas, F., Del Cerro Velázquez, F., & Morales Méndez, G. (2023). Key Competences for Sustainability: Technical Project Supported by Ecodesign of Educational Spaces to Achieve SDGs. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15053959>
- Muslim, A. Q. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 170–186.
- Nurfatihah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2019). Briefing Paper 02 Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Jurnal Basicedu*
- Polinter, J., Ilmu, P., Fisip, P., & Vol, J. (2019). *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta* Vol. 5 No. 1 (Maret-Agustus 2019).
- Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7–15.
- Safitri, A. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6).
- Safitri, A.O, Yuniarti.V.D & Rostika.D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs):*Jurnal Basicdu*, (6).
- Salam, A., Hamdu, G., & Nur, L. (2022). Pedadidaktika : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Perspektif Guru Berkelanjutan atau Sustainable Development*. 9(1), 242–253
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8 (2), 1–8
- Sharpley, R. (2020). Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Divide. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/09669580008667346>
- Sudirman, Faturachman Alutra (2023). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan SDGs: Review Literature Sistem: *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*